

TESIS

**INOVASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS
BRAIN BASED LEARNING DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR PAI DI SMP MUHAMMADIYAH LANGSA**



Oleh :

**Wenda Zuliani
NIM: 5032022095**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Ujian Sidang Tesis Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WENDA ZULIANI
NIM : 5032022095
Jenjang : Magister
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 25 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



WENDA ZULIANI
NIM: 5032022095



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis
Brain Based Learning Dalam Memotivasi Belajar
PAI Di SMP Muhammadiyah Langsa

Nama : Wenda Zuliani

Nim : 5032022095

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 5 Juli 2024

Direktur,

Dr. Zulfikar, MA

NIP. 19720909 199905 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Brain Based Learning Dalam Memotivasi Belajar PAI Di SMP Muhammadiyah Langsa

Nama : Wenda Zuliani

Nim : 5032022095

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Mohd. Nasir, MA

()

Sekretaris: Dr. Arief Muammar, M.Pem.I

()

Anggota : Dr. Lathifah Hanum, MA
(Penguji 1)

()

Dr. Zulfikar, M.A
(Penguji 2)

()

Dr. Hamdani, MA
(Penguji 3)

()

Diuji di Langsa pada tanggal 27 Februari 2024

Pukul : 10.25 Wib – 12.30 Wib

Hasil/Nilai : 96

Predikat : Memuaskan/ sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

- Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INOVASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS
BRAIN BASED LEARNING DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR PAI DI SMP MUHAMMADIYAH LANGSA**

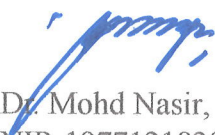
Yang ditulis oleh:

Nama : Wenda Zuliani
NIM : 5032022095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 12 Februari 2024
Pembimbing


Dr. Mohd Nasir, MA
NIP. 197712182006041008

ABSTRAK

INOVASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS BRAIN BASED LEARNING DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP MUHAMMADIYAH LANGSA

Wenda Zuliani

Nim: 5032022095

Setiap di lembaga pendidikan, inovasi sangatlah penting guna untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, yaitu agar anak semakin aktif dan semangat belajar dan pembelajaran tidak monoton. Dalam proses pembelajaran sangatlah mungkin terjadi permasalahan yang terkadang menghambat proses pembelajaran disekolah, ada banyak inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan, salah satunya ialah pembelajaran berdiferensiasi. Pada pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan banyak cara, salah satunya dengan *brain based learning*. Ada pun rumusan masalah yaitu, 1. Bagaimana inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Langsa, 2. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Langsa, 3. Bagaimana implikasi inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* terhadap motivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Langsa.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu Model pembelajaran *brain based learning* telah mampu mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran tanpa paksaan, siswa belajar dengan kesadaran pemikiran mereka sendiri, siswa lebih mudah menerima pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Kedua yaitu proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* adalah dengan menyusun perencanaannya terlebih dahulu dengan menyiapkan media, materi yang akan di gunakan untuk proses pembelajaran. kemudian guru menyusun tahap pelaksanaannya dengan penerapan model *brain based learning* yaitu guru membentuk kelompok belajar yang membuat siswa dapat menggunakan otaknya untuk berfikir secara kritis, sehingga mereka dapat mengeluarkan segala pendapat mereka terkait permasalahan yang sesuai dengan materi. Dan terakhir melakukan evaluasi akhir yang di lakukan oleh guru dengan tujuan untuk melihat motivasi belajar siswa selama diterapkannya model pembelajaran *brain based learning*. Ketiga yaitu berdasarkan implementasi pembelajaran *brain based learning* maka peneliti melihat bahwa adanya implikasi positif bagi siswa sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar yaitu: Siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, Siswa mampu berfikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran, Siswa merespon pembelajaran dan memberikan tanggapan, Siswa menjadi lebih aktif saat mengikuti pembelajaran, Proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kata kunci: Diferensiasi, Brain based learning, pembelajaran PAI

ABSTRACT

BRAIN BASED LEARNING BASED DIFFERENTIATION LEARNING INNOVATION IN MOTIVATING PAI LEARNING AT MUHAMMADIYAH LANGSA SMP

Wenda Zuliani
Number: 5032022095

In every educational institution, innovation is very important to be able to solve problems in learning, namely so that children are more active and enthusiastic about learning and learning is not monotonous. In the learning process, it is very possible for problems to occur which sometimes hinder the learning process at school. There are many learning innovations that can be carried out, one of which is differentiated learning. Differentiated learning can be applied in many ways, one of which is brain based learning. There is also a problem formulation, namely, 1. How to innovate the differentiated learning model based on brain based learning in PAI learning at Muhammadiyah Langsa Middle School, 2. How to implement the differentiated learning model based on brain based learning in motivating PAI learning at Muhammadiyah Langsa Middle School, 3. What are the implications of innovation? Differentiated learning based on brain based learning on PAI learning motivation at Muhammadiyah Langsa Middle School.

This research approach uses qualitative research with the type of field research. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the research are based on the first problem formulation, namely the brain based learning model has been able to encourage students to carry out the learning process without coercion, students learn with awareness of their own thoughts, students more easily accept the learning delivered by the teacher. Second, the process of implementing differentiated learning based on brain based learning is to prepare a plan first by preparing the media and materials that will be used for the learning process. then the teacher arranges the implementation stages by applying the brain based learning model, namely the teacher forms study groups which enable students to use their brains to think critically, so that they can express all their opinions regarding problems that are appropriate to the material. And finally, carry out a final evaluation carried out by the teacher with the aim of seeing students' learning motivation during the implementation of the brain based learning model. Third, based on the implementation of brain based learning, researchers see that there are positive implications for students so that it can make students motivated to learn, namely: Students become enthusiastic in participating in learning, Students are able to think critically in following the learning process, Students respond to learning and provide responses, Students become more active when participating in learning, the learning process becomes fun.

Keywords: *Differentiation, Brain based learning, PAI learning*

خلاصة
الابتكار القائم على التمييز في التعلم
التعلم القائم على الدماغ في التحفيز
دراسة الدفع في مدرسة المحمدية لانجسا المتوسطة

ويندا زولياني

في كل مؤسسة تعليمية، يعد الابتكار مهماً جداً لتكون قادراً على حل المشكلات في التعلم، أي حتى يكون الأطفال أكثر نشاطاً وحماساً للتعلم وليس التعلم رتيباً. من الممكن جداً أن تحدث مشاكل في عملية التعلم والتي تعيق أحياناً عملية التعلم في المدرسة، وهناك العديد من الابتكارات التعليمية التي يمكن تنفيذها، أحدها هو التعلم المتمايز. يمكن تطبيق التعلم المتمايز بعدة طرق، أحدها هو التعلم القائم على الدماغ. هناك أيضاً صياغة مشكلة، وهي 1. كيفية ابتكار نموذج التعلم المتمايز القائم على التعلم القائم على الدماغ في تعلم التربية الدينية الإسلامية بمدرسة محمدية لانجسا المتوسطة، 2. كيفية تنفيذ نموذج التعلم المتمايز القائم على التعلم القائم على الدماغ في التحفيز تعلم للتعليم في مدرسة محمدية لانجسا المتوسطة، 3. كيفية تنفيذ آثار ابتكار التعلم المتمايز القائم على التعلم القائم على الدماغ على دافعية التعلم للتعليم الديني الإسلامي في مدرسة محمدية لانجسا المتوسطة.

يستخدم منهج البحث هذا البحث النوعي مع نوع البحث الميداني، ويستخدم هذا البحث تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تعتمد نتائج البحث على صياغة المشكلة الأولى، وهي أن نموذج التعلم القائم على الدماغ كان قادراً على تشجيع الطلاب على تنفيذ عملية التعلم دون إكراه، ويتعلم الطلاب مع الوعي بأفكارهم الخاصة، ويتقبل الطلاب التعلم المقدم بسهولة أكبر من قبل المعلم. ثانياً، تتمثل عملية تنفيذ التعلم المتمايز المبني على التعلم القائم على الدماغ في إعداد خطة أولاً من خلال إعداد الوسائط والمواد التي سيتم استخدامها في عملية التعلم. ثم يقوم المعلم بترتيب مراحل التنفيذ من خلال تطبيق نموذج التعلم القائم على الدماغ، حيث يشكل المعلم مجموعات دراسية تمكن الطلاب من استخدام أدمغتهم في التفكير النقدي، حتى يتمكنوا من التعبير عن كافة آرائهم فيما يتعلق بالمشكلات المناسبة للمادة. وأخيراً، قم بإجراء تقييم

نهائي أجراه المعلم بهدف رؤية دافعية التعلم لدى الطلاب أثناء تنفيذ نموذج التعلم المبني على الدماغ. ثالثاً: استناداً إلى تطبيق التعلم القائم على الدماغ، يرى الباحثون أن هناك أثراً إيجابية على الطلاب بحيث يمكن أن تجعل الطلاب متحمسين للتعلم، وهي: أن يصبح الطلاب متحمسين للمشاركة في التعلم، وأن يصبح الطلاب قادرين على التفكير النقدي في متابعة التعلم. العملية، يستجيب الطلاب للتعلم ويقدمون الاستجابات، ويصبح الطلاب أكثر نشاطاً عند المشاركة في التعلم، وتصبح عملية التعلم ممتعة.

الكلمات المفتاحية: التمايز، التعلم المبني على الدماغ، تعلم التربية الدينية الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمُّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
-----------	---	-----------

as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīm al-Khalīl	
	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكُّ النَّبِيِّ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	
	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	
	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb	
	بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an	
Lillāhil-amru jamī'an	
	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga proposal tesis yang berjudul **“Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Brain Based Learning Dalam Memotivasi Belajar PAI Di SMP Muhammadiyah Langsa”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Proposal tesis ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S-2 IAIN Langsa pada Fakultas Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dengan keikhlasan dan ketulusan baik langsung maupun tidak langsung sampai terselesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan tersebut. Secara khusus dalam kesempatan ini Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud selaku ketua program studi magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Mohd. Nasir, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdani, M.A yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah, Bapak Roni S,S.Pd, beserta staf dan gurunya yang telah mengizinkan dan membantu penulis melaksanakan penelitian sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

5. Suami dan anak-anak tercinta berkat merekalah tesis ini dapat terselesaikan dan pengorbanan yang tak terhingga diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai kejenjang magister.
6. Para sahabat yang telah memberikan semangat dan inspirasi, serta rekan-rekan mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam.
7. Semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan do'a dan motivasi selama ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan maanfaat bagi pembaca, sehingga dapat memperkaya khazanah dalam membuat tesis dan dapat memberi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut.

Langsa, Februari 2024
Penulis

Wenda Zuliani
NIM. 5032022095

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PESETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
D. Kerangka Teori	10
E. Kajian Terdahulu	14
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	19
1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi.....	19
2. Aspek-aspek Pembelajaran Berdiferensiasi	23
3. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	24
4. Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi	25
B. Brain Based Learning.....	27
1. Pengertian Brain Based Learning.....	27
2. Prinsip Brain Based Learning	31
3. Kelebihan dan Kekurangan Brain Based Learning	33
C. Motivasi	34
1. Pengertian Motivasi.....	34
2. Fungsi Motivasi	34
3. Macam-macam Motivasi.....	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	36
5. Indikator Motivasi Belajar.....	39
D. Pembelajaran PAI.....	40
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	40
2. Tujuan Pembelajaran PAI.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber dan Data Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45

1. Observasi.....	46
2. Wawancara	46
3. Studi Dokumentasi	47
E. Teknik Analisis Data	47
1. Reduksi Data (Data Reduction).....	48
2. Penyajian Data (Data Display).....	48
3. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification).....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	59
1. Inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis brain based learning pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Langsa	59
2. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis brain based learning dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah.....	64
3. Implikasi inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis brain based learning dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Langsa	71
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah Langsa	58
Tabel 4.2	Fasilitas SMP Muhammadiyah Langsa.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Guru PAI	97
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Siswa.....	99
Lampiran 3	Pedoman Observasi	100
Lampiran 4	Modul Ajar	101
Lampiran 7	Dokumentasi.....	117
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berkembang, pendidikan menjadi acuan kemajuan suatu bangsa, bangsa yang hebat di mulai dari pendidikan yang terus berbenah guna untuk melahirkan generasi baru agar mampu menjadi penerus bangsa dan menjadi SDM yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang individu. Pendidikan pertama kali dapat di peroleh di rumah melalui pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk bekal dalam menjalani kehidupan, dalam proses pendidikan membutuhkan wadah dimana pendidikan dapat berlangsung secara formal, sekolah merupakan tempat dimana proses pendidikan dapat berlangsung dengan semestinya, di sekolah siswa akan mendapatkan pendidikan yang layak mulai dari tempat dan pembelajaran yang diberikan oleh guru, pendidikan dapat di peroleh oleh siswa melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Siswa berhak mendapat pendidikan yang layak, setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan sedari dini, sama halnya dengan pendidikan yang kita alami saat ini pendidikan bukan hanya sekadar penyampaian ilmu yang diberikan oleh guru saja namun harus ada proses pembelajaran di dalamnya, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan tingkatan yang berbeda-beda dari mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tertinggi seperti SMA dan Sarjana

pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan karakter siswa agar dapat menjadi pribadi yang berilmu dan berkarakter baik di masa mendatang.

Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak.¹ Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Seorang anak berinteraksi dengan guru dalam pendidikan di sekolah dalam pembelajaran. Pembelajaran terbaik bagi siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan ini. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampaian pesan kepada siswa namun lebih dari pada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa. Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.² Melihat hal tersebut, kita dapat fahami bahwa ternyata pendidikan sangat penting.

Pentingnya pendidikan menimbulkan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan berjalannya waktu telah mengalami perubahan atau penyempurnaan, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan seperti inovasi. Inovasi yang berarti usaha mengkreasikan dan

¹ Harianti, Rini. “Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Curricula* 2, no. 2 (2016): 20–30.

² Undang-Undang Dasar 1945, Nomor 2,3.

mengimplementasikan suatu menjadi satu kombinasi sehingga dengan inovasi seseorang dapat menambah nilai dari produk, pelayanan, proses kerja dan kebijakan pendidikan. Inovasi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecah permasalahan, seperti dalam dunia pendidikan, inovasi sangatlah penting guna untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, yaitu: 1) Supaya anak semakin aktif dan semangat belajar. 2) Agar pembelajaran tidak monoton. Dalam proses pembelajaran sangatlah mungkin terjadi permasalahan yang terkadang menghambat proses pembelajaran di sekolah, ada banyak inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan, salah satunya ialah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari.³ Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat

³ I Made Raga Jenyana. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Jurnal Inovasi Jurnal Guru*. 2(17)

teoritis saja, tetapi juga bersifat kontekstual agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan actual yang terjadi dilingkungannya. Pada pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan banyak cara, salah satunya dengan *brain based learning*.

Brain based learning yang merupakan pembelajaran berbasis pada penalaran atau peningkatan kapasitas otak anak, pada pembelajaran *brain based learning* ini bagaimana guru itu membangun keadaran kognitif siswa. Dengan menumbuhkan nalar pada siswa dan mengkaitkannya dengan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, seperti kita ketahui pada pembelajaran berdiferensiasi guru harus mampu memahami karakter semua siswa dan memberikan pembelajaran sesuai kapasitas kemampuan siswa, karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemudian di padukan dengan *brain based learning* untuk menumbuhkan nalar siswa agar dalam proses pembelajaran siswa mempunyai kesadaran berdasarkan pemikirannya sendiri tanpa paksaan dari orang lain, guru dapat memberikan pemahaman serta arahan pada peserta didik.⁴

Keberhasilan kegiatan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah sekolah. Pada kebanyakan sekolah swasta, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi

⁴ Antonio Damasio, dalam Eric Jensen, "*Neuroplasticity: A Fresh Look at Brain Based Education*", on february 2008:4, di akses pada (26-11-2013)

kelangsungan sekolah tersebut. Praktik seperti ini menjadi aman dan langgeng, karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan siswa yang tujuan utamanya hanya sekedar untuk memperoleh ijazah saja, dan bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Sementara, tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, ketertarikan inilah yang disebut motivasi. Motivasi belajar merupakan keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan. Motivasi terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Jika siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya maka kemungkinan besar mereka akan tertarik dengan pelajaran yang diberikan dan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), karena mereka dapat merasakan secara langsung manfaat dari ilmu yang di dapatkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan disekolah adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya.⁵ Jadi titik tekannya di sini adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

⁵ Afista.2020 *Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar. JoEMS: Jurnal of Education and Management Studies*, 3(6): 53-60.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tentu harus merespon hadirnya inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning*. Dengan inovasi tersebut, diharapkan peserta didik mampu berfikir kritis, dan bijak dalam menentukan sikap, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* ini lebih menekankan pada kebebasan baik guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini kebebasan yang dimaksud adalah tidak terkekang pada hal-hal yang sifatnya kurang substantif seperti adanya pembelajaran PAI yang monoton sehingga mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan merasa bosan sehingga tidak ada minat dan ketertarikan siswa untuk belajar PAI. Selain itu tuntutan untuk mengajarkan seluruh materi sesuai dengan urutan yang telah tertulis dalam silabus membuat pembelajaran terkesan mengekang dan tidak fleksibel.

Ditambah lagi dengan kegiatan administratif yang terkadang justru menambah beban guru sehingga tidak fokus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* inilah diharapkan terciptanya suasana pembelajaran yang tenang, menyenangkan, dan bebas tekanan. Sehingga bertambahlah semangat siswa dalam belajar dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam melakukan suatu penelitian yang

berkaitan dengan sumber informasi guna untuk melengkapi data dapat dilakukan observasi awal.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah didapati fakta bahwa guru PAI ketika mengajar sudah mulai melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* seperti dalam pembelajaran PAI materi menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan, salat dapat dipahami sebagai perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan di akhiri dengan salam, salat juga berfungsi untuk memberi makna terhadap kehidupan diluar salat. Dengan mengingat Allah SWT dengan selalu menjaga salat maka kita akan mendapatkan ketentraman hati. Sedangkan Zikir diartikan mengingat Allah SWT, begitu pula bertasbih kepada-Nya, baik pada waktu pagi maupun petang dengan menyucikan diri dari sifat-sifat tercela. Zikir dapat dilakukan kapan saja tanpa persiapan dan waktu khusus.⁶

Untuk materi salat dan zikir titik tekan pembelajaran ialah selain siswa dapat memahami materi maka diharapkan munculnya kesadaran pada diri siswa untuk dapat melakukan ibadah salat dan zikir sebagai ibadah rutinitas sehari-hari yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT dan bukan hanya sekedar rutinitas belaka. Untuk membangkitkan kesadaran pada diri siswa terkait ibadah salat dan zikir ini secara individu maka sangat tepat jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbasis *brain based learning* sebagaimana yang dilakukan guru PAI di SMP Muhammadiyah langsa.

⁶ Hasil observasi terhadap pembelajaran guru PAI di SMP Muhammadiyah Langsa.

Pada pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* pembelajaran dapat dilakukan dengan motivasi dan kesadaran siswa dengan peningkatan nalar otak anak agar salat bukan hanya sebagai kewajiban saja namun dengan model *brain based learning* ini mampu menghadirkan salat dan zikir menjadikan siswa lebih baik dalam kesehariannya, siswa menyadari bahwa dengan melakukan salat dan zikir mereka akan merasa kehidup lebih baik, semua itu di lakukan atas dasar kesadaran dan nalar siswa, Oleh karna itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* diterapkan di SMP Muhamadiyah.

Terkait dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menulis karya ilmiah yang berjudul **“INOVASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS *BRAIN BASED LEARNING* DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP MUHAMMADIYAH”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Langsa ?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Langsa ?
3. Bagaimana implikasi penerapan inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* terhadap motivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Langsa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah.
2. Untuk memahami implementasi pembelajaran berdiferensiasi *berbasis brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah.
3. Untuk menganalisis implikasi yang ada pada inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah.

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas maka berikut akan penulis kemukakan beberapa manfaat dari penulisan ini, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan literatur bagi pembaca dan bagi peneliti khususnya mengenai inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah serta dijadikan pedoman bagi penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan model dalam inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI.
- b. Memotivasi guru PAI secara khusus dan guru bidang studi lainnya secara umum untuk dapat ikut dan berperan aktif dalam berinovasi

pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep dasar yang memuat hubungan kausal hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.⁷ Penelitian ini mengkaji mengenai inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid.⁸ Pada pembelajaran diferensiasi guru tidak harus membuat model pembelajaran sejumlah murid yang ada dikelas, melainkan guru dapat memahami karakter siswa dan mengelompokkan siswa berdasarkan karakter mereka.

Salah satu prinsip dalam Alquran yang terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi adalah terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat:13. Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam beragam bangsa dan suku agar mereka saling mengenal satu sama lain. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru berusaha memahami keunikan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa, sehingga mereka dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan relevan bagi setiap siswa.

⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 42

⁸ Tomlinson, Carol Ann. "*Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. *Eric Digest*." (2020).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:⁹

1. Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya.
2. Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.
3. Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.
4. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.
5. Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk

⁹ Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* Alexandria, Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2021.

dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

2. *Brain Based Learning*

Pembelajaran *Brain Based Learning* merupakan model pengajaran yang mempertimbangkan bagaimana otak bekerja, baik mengolah dan menginterpretasikan informasi yang telah diserap serta bagaimana otak bekerja dalam mempertahankan pesan yang didapat.¹⁰ Pendekatan *Brain Based Learning* merupakan sebuah konsep pada proses pembelajaran memanfaatkan satu kesatuan dalam beberapa sistem pembelajaran alamiah otak baik emosi, social, kognisi, fisik dan reflektif.¹¹ Dalam pembelajaran model ini memberikan porsi yang seimbang dalam penggunaan kelima sistem tersebut tanpa mengunggulkan salah satu sistem tersebut.

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.¹² Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Oleh sebab itu peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar.

¹⁰ Jensen Eric, *Pembelajaran Berbasis Otak* (jakarta: PT Indeks, 2011).

¹¹ S. Drs. I Wayan Sujana, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) Berbantuan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V, Sd Gugus I Gusti Ngurah Jelantik," MIMBAR PGSD Undiksha 2, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2055>.

¹² Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.(2016).

Selanjutnya agar lebih optimal lagi dalam memotivasi belajar siswa, maka seorang guru dapat menerapkan teknik-teknik memotivasi: pemberian pujian yang pantas, memperhatikan kebutuhan siswa, sekali-sekali menciptakan suasana santai, memperhatikan harga diri, menempatkan siswa pada posisi yang tepat, memberikan kesempatan untuk berkreaitivitas, memperhatikan perasaan aman, mengajak siswa untuk berpartisipasi dan memberikan fasilitas kemudahan dalam belajar. Motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.¹³

4. Pembelajaran PAI

¹³ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, Elizabet Kafiar. Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. 2020. Hal 70-71

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi maupun praktek yang dapat dilakukan sehari-hari. Secara sederhana pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu: pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundametal yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-quran dan As-sunah.

Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya. Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan Iman dan pendidikan amal, karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.¹⁴

Sedangkan pemaknaan Pendidikan Agama Islam disekolah mempunyai pengertian sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

E. Kajian Terdahulu

Sejauh ini studi tentang inovasi pembelajaran berbasis *brain based learning* dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan

¹⁴ Dzakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2004)h 28

hikmah terhadap peserta didik. Pendidik tidak hanya memfokuskan kepada prestasi mereka dalam pembelajaran tetapi bagaimana anak mampu berfikir creative terhadap permasalahan kehidupan.

Nanang wahyudi (2020) peneliti ini berjudul inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *brain based learning*, Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *based learning*. Hal ini serupa dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian oleh membahas tentang teori Multiple Intelligences yang muncul sebagai bentuk kritik terhadap teori pembelajaran yang membatasi kecerdasan anak hanya pada Logis Matematis.¹⁵ Penelitian tentang perkembangan aspek psikomotorik juga dibahas pada penelitian hasil yang dicapai pada penelitian ini untuk menumbuhkan aspek motorik siswa guru harus mampu memberikan peran terhadap peserta didik dalam menumbuhkan skill mereka. Pada pembahasan *based learning* juga disampaikan oleh pada penelitiannya yang berjudul Strategi Pembelajaran Fiqih dengan *Problem Based Learning* dijelaskan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman sehari-hari. Beda penelitian ini adalah pada penelitian lebih terfokus pada aspek motorik siswa hingga mampu menimbulkan skill pada diri siswa.

Dewy Rosmawati (2015) pada penelitian ini yang berjudul *Brain Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dapat memudahkan peserta didik dalam

¹⁵ Nanang wahyudi¹, Hendro widodo², *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Brain Based Learning Di SMK Muhammadiyah 1 Temon Jurnal Pendidikan Islam*; Vol. 15 No.2, 2020

belajar Agama Islam serta dapat mengubah mindset peserta didik, yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.¹⁶ Karena semakin diarahkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kepada tindakan-tindakan positif, maka semakin sehat otak yang dimiliki peserta didik dan semakin meningkatkan capaian Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan tersebut mendukung beberapa pendapat lain, seperti Eric Jensen yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan cara kerja otak secara alamiah dapat mengoptimalkan belajar siswa.

Senada dengan itu Barbara K. Given juga mengatakan bahwa sistem pembelajaran alamiah otak merupakan kerangka neurobiologis untuk praktik pendidikan dengan didasarkan pada bagaimana otak bekerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif etnografis dengan pendekatan neurosains dan ilmu pendidikan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lintas metode, yaitu studi pustaka, wawancara dan observasi sesuai dengan jenis-jenis sumber data yang diperlukan. Sumber Utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan studi dokumen di Sekolah Dasar Islam, Alam dan Sains Al-Jannah Jakarta. Tesis ini berbeda dengan pendapat John T. Bruer yang mengatakan bahwa pendidikan berbasis otak yang terfokus pada cara kerja otak justru telah menyebabkan pengabaian tentang bagaimana cara anak-anak belajar. Ia mengakui neuroscience memang telah menemukan banyak tentang neuron dan sinapsis tapi kesemuanya itu tidak dapat dijadikan panduan dalam praktek pendidikan.

¹⁶Dewy rosmawati, *Brain-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle.No15.2015>

Ainul Khafid (2016) yang berjudul pengembangan perangkat berbasis brain based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis *Brain-based learning* yang layak untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4-D dengan rancangan uji coba perangkat pembelajaran one group pretest-posttest design.¹⁷ Subjek penelitian adalah perangkat pembelajaran berbasis *Brain based learning* yang diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas XI MIA 1 MA Nahdhatul Ulama Sidoarjo Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi, observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Validitas RPP, Buku Ajar Siswa, Lembar Kerja Siswa, dan Tes Hasil Belajar berkategori valid;
2. Tingkat keterbacaan Buku Ajar Siswa dan Lembar Kerja Siswa berkategori baik;
3. Keterlaksanaan pembelajaran berkategori baik;
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran berpusat pada siswa;
5. Pembelajaran mendapat respons positif dari siswa;
6. Semua siswa mencapai ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

¹⁷ Ainul Khafid, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Desember 2016. Vol. 4, No. 2

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis *Brain based learning* layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam. Perbedaan pada penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis *Brain-based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi pokok hidrolisis garam.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab Kedua Kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.

Bab Ketiga metodologi penelitian yang berisi pendekatan penelitian, , jenis penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan langkah penelitian.

Bab Keempat berisi Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian

Bab Kelima Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah sekolah

SMP Muhammadiyah Langsa adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kec. Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah Langsa berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Muhammadiyah Langsa beralamat di JL. WR. Supratman No 7, JAWA, Kec. Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh, dengan kode pos 24416. SMP swasta Muhammadiyah pertama kali didirikan pada tahun 1947. SMP Muhammadiyah Langsa memiliki akreditasi B (akreditasi pada tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional - Sekolah/Madrasah) pada tahun 2017 sekolah ini di pimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Ishak, S.Pt, MP, kemudian pada tahun 2022 berganti kepemimpinannya, saat ini di pimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Roni S,S.Pd.I. SMP Muhammadiyah Langsa berada di kompleks Muhammadiyah Langsa dimana SMP Muhammadiyah tidak berdiri sendiri dalam kompleks Muhammadiyah tersebut melainkan ada juga sekolah tingkatan lainnya dari tingkat SD 2 Muhammadiyah hingga SMA Muhammadiyah. Di lingkungan SMP Muhammadiyah juga terdapat mesjid Takwa yang merupakan mesjid utama Muhammadiyah, tak hanya itu, mesjid tersebut juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan siswa di lingkungan tersebut, terutama SMP Muhammadiyah. Selain untuk melaksanakan peribadahan, mesjid tersebut juga

menjadi tempat dalam kegiatan proses belajar, seperti kegiatan menghafal, praktek dalam melaksanakan pembelajaran dan lain sebagainya.

Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Langsa dilakukan pada pagi hingga sore, jam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Langsa adalah dari pagi pukul 07.30 hingga sore hari pukul 16.30. Dalam seminggu, pembelajaran efektif dilakukan selama 5 hari dan 1 hari kegiatan ekstrakurikuler, dalam 1 minggu pembelajaran dilakukan pada hari senin sampai Kamis, pada hari Jum'at libur kemudian masuk pada hari Sabtu, lalu pada hari Minggu libur kembali. Dalam proses pembelajaran siswa dipisahkan berdasarkan gendernya, siswa perempuan hanya satu ruangan dengan sesama perempuan, begitu juga kelas siswa laki-laki. Hal ini dirasa efektif dalam mengurangi interaksi antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, hal ini dilakukan oleh pihak sekolah guna untuk mengajarkan bahwa ada batasan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, sehingga mereka terbiasa hingga mereka dewasa kelak. Selain itu di sekolah SMP Muhammadiyah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, dari mulai ruangan belajar yang layak dan bagus, ditambah lagi dengan fasilitas AC di setiap ruangan kelas, hingga CCTV yang dipasang di setiap ruang kelas agar pihak sekolah mudah untuk memantau siswa dalam proses belajar maupun pada saat siswa sedang istirahat. Proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah tidak hanya terfokus dalam pendidikan akademik saja namun juga mendidik siswa menjadi generasi yang Qur'ani dan berakhlak mulia, hal ini dilakukan mulai dari pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan yang melatih siswa untuk terbiasa beribadah kepada Allah SWT, siswa juga diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an

dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk proses menghafal Al-Qur'an biasanya akan di bina oleh ustad atau ustazah yang bertugas untuk memantau dan mengarahkan juga menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, ustad dan ustazah akan memperbaiki tahsin dan tajwid siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, Selain itu SMP Muhammadiyah juga mempunyai SDM yang mumpuni sehingga mampu mendidik siswa dan siswi Muhammadiyah menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik dalam kompetensi akademik maupun berakhlak mulia.

2. Visi misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Adapun visi sekolah yaitu berakhlak, berilmu dan berkompetisi Indikator Keberhasilan:

- a) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- b) Terwujudnya lulusan yang berprestasi, dan berkualitas berdasarkan IMTAQ
- c) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai dengan standar isi pendidikan nasional
- d) Terselenggaranya KTSP/kurikulum 2013 secara utuh disekolah
- e) Terselenggaranya proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan berbasis ICT dan pembelajaran saintific
- f) Terlaksananya sistem penilaian proses dan penilaian hasil yang terukur dan berkelanjutan
- g) Terwujudnya pendidikan yang berakarakter dan berbudaya islami

- h) Terlaksananya program 9K dan cinta lingkungan
- i) Terpenuhinya standar tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional

b. Misi Sekolah

Adapun misi sekolah yaitu:

- a) Menjadi lembaga pendidikan islam yang unggul dibidangn tahfidzh Al-Qur'an dan IPTEK
- b) Melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan terjadwal, efektif dan efisien bagi guru dan siswa
- c) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT dan pembelajaran saintific
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup yang bersih dan indah
- e) Melaksanakan program belajar untuk meningkatkan mutu siswa secara akademik dan keagamaan
- f) Melaksanakan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik
- g) Menyelenggarakan program kegiatan keagamaan kegiatan kompetensi dan kompetensi bagi pengembangan profesi guru
- h) Membimbing, melatih dan mengembangkan jiwa profesional melalui DIKLAT guru

3. Tujuan

Sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah, serta Tujuan perguruan Muhammadiyah, maka tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah Langsa adalah :

- a. Terwujudnya Kebiasaan beribadah yang benardengan dilandasi oleh Akhlakul Karimah
- b. Terwujudnya Iklim Sekolah yang Islami baik Fisik maupun Mental
- c. Tersusunnya kurikulum dengan visi, misi dan tujuan yang menyesuaikan perkembangan / tuntutan pendidikan modern
- d. Tersusunnya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran seluruh mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- e. Tersusunnya sistim penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- f. Dimilikinya fasilitas sekolah yang lengkap baik untuk pembelajaran maupun sistim administrasi sekolah sesuai dengan Standar Pelayanan Mutu Sekolah
- g. Terwujudnya peningkatan nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah setiap tahunnya
- h. Tersusunnya sistim manajemen berbasis sekolah yang mencakup semua kegiatan, baik administrasi, pembelajaran maupun penilaian
- i. Terbentuknya siswa yang memiliki potensi kecerdasan, keterampilan, kewirausahaan dan kemandirian yang berakhlaqul Karimah

- j. Terbentuknya guru-guru yang memiliki integritas tinggi dan potensi yang mumpuni untuk menghasilkan lulusan yang unggul sesuai dengan visi dan misi sekolah
- k. Terbentuknya tenaga pendidik yang handal dan berintegritas tinggi untuk melayani kepentingan pendidikan di sekolah
- l. Terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter kader bangsa yang tangguh dan potensial
- m. Terwujudnya siswa yang terampil dalam berbagai bidang sehingga memiliki modal dalam kehidupan sehari-hari.
- n. Terwujudnya kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dapat memberikan bekal untuk berwirausaha

4. Data Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru di SMP Muhammadiyah Langsa rata-rata non PNS dengan kualifikasi pendidikan hampir semua rata-rata guru bergelar Strata 1. Semua guru di SMP Muhammadiyah adalah guru dengan status guru yayasan. Adapun jumlah guru yang ada di SMP Muhammadiyah Langsa yaitu 78 guru.

b. Keadaan Siswa

Setiap tahun ajaran baru, jumlah siswa di SMP Muhammadiyah semakin bertambah baik dari jumlah siswa laki-laki maupun jumlah siswa perempuan. Hal ini dapat dilihat dari data seluruh siswa di SMP Muhammadiyah Langsa. Berikut merupakan data seluruh siswa SMP Muhammadiyah Langsa.

Tabel 4.1
Data Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah Langsa

Kelas VII		Total Siswa
VII A (Putri) : 32	VII D (Putra) : 26	Total Putri : 94
VII B (Putri) : 31	VII E (Putra) : 25	Total Putra : 76
VII C (Putri) : 31	VII F (Putra) : 25	Total kelas : 170
Kelas VIII		
VIII A (Putri) : 33	VIII D (Putra) : 24	Total Putri : 93
VIII B (Putri) : 29	VIII E (Putra) : 26	Total Putra : 78
VIII C (Putri) : 31	VIII F (Putra) : 28	Total Kelas : 171
Kelas IX		
IX A (Putri) : 34	IX D (Putra) : 38	Total Putri : 102
IX B (Putri) : 34	IX E (Putra) : 37	Total Putra : 75
IX C (Putri) : 34		Total Kelas IX : 177
Jumlah Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah Langsa		518 siswa

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang disediakan SMP Muhammadiyah Langsa SMP Muhammadiyah Langsa menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah Langsa berasal dari PLN. SMP Muhammadiyah Langsa menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Muhammadiyah Langsa untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

Berikut ini merupakan sarana prasarana yang berkaitan dengan ruang yang terdapat di SMP Muhammadiyah Langsa.

Tabel 4.2
Fasilitas SMP Muhammadiyah Langsa

No	Jenis Unsur	Keterangan
1	Ruang Kelas	Baik
2	Ruang Perpustakaan	Baik
3	Ruang Laboratorium	Baik
4	Ruang Praktik	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	Baik
6	Ruang Guru	Baik
7	Ruang Ibadah	Baik
8	Ruang UKS	Baik
9	Ruang Toilet	Baik
10	Ruang Gudang	Baik
11	Ruang Sirkulasi	Baik
12	Tempat Bermain / Olahraga	Baik
13	Ruang TU	Baik
14	Ruang Konseling	Baik
15	Ruang OSIS	Baik
16	Ruang Serbaguna	Baik

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Langsa

Inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* merupakan fakta yang di temukan peneliti di lapangan pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah, hal ini penulis kemukakan pada latar belakang yang telah di tulis dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning*. Sebelum di terapkannya

pembelajaran berbasis *brain based learning* , guru melakukan pembelajaran yang monoton, cenderung membosankan sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar, dikarenakan siswa merasa kurang tertarik terhadap pelajaran PAI, guru melakukan inovasi terkait proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis *brain based learning*, guru memberikan reward kepada siswa ketika mampu mempresentasikan hasil dari pembelajaran yang telah di sampaikan, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan saya, saya juga memberi reward kepada siswa yang berhasil mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas, dengan begitu siswa merasa senang mengikuti pelajaran.”⁶⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa, model pembelajaran berbasis *brain based learning* membuat siswa melakukan proses pembelajaran tanpa paksaan, siswa belajar dengan kesadaran pemikiran mereka sendiri, siswa lebih mudah menerima pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal ini di perkuat dari hasil wawancara terhadap waka kurikulum yang disampaikan oleh Bapak Linjal, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Benar bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah telah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning*. Upaya ini di lakukan oleh guru PAI agar pembelajaran mudah di trima oleh siswa.”⁶¹

Melalui analisa wawancara tersebut bahwa peneliti dapat melihat hal inilah yang telah di praktikkan di kelas VII SMP Muhammadiyah Langsa ketika

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Linjal, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 3 Desember 2023.

menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mencoba menerapkan inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning*. Guru meminta siswa untuk menghafal asmaulhusna dengan irama, dengan begitu siswa timbul keinginan serta minat untuk belajar, Pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* merupakan penyesuaian terhadap minat, referensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar tanpa ada tekanan dan paksaan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Saya menerapkan inovasi model pembelajaran tersebut di kelas VII, setelah menerapkan inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* saya lebih mudah dalam mengajar, di karenakan inovasi tersebut saya selaku guru dapat menyesuaikan terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.”⁶²

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa Inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid sesuai dengan minat dan kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama.⁶³

Dalam menerapkan inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* guru perlu memikirkan praktik diferensiasi dilakukan dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih materi diskusi sesuai

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023.

⁶³ Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif", 2019, 1–58.

dengan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya, Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik yang berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi dengan keinginan siswa, mereka dapat menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan mudah.”⁶⁴

Saat terjadinya inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning*, salah satu pendukung terlaksananya berbasis *brain based learning* adalah ketersediaan media pembelajaran, hal ini dapat peneliti lihat berdasarkan proses pembelajaran di kelas yang mana guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dengan pengenalan atau rangsangan awal yang relevan dengan topik yang di pelajari. Melalui apersepsi, siswa dapat lebih siap untuk menghadapi pembelajaran baru dan membangun pemahaman yang baik, dengan begitu siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kesempatan kepada siswa mengespresikan dirinya pada stiker yang sudah di siapkan, stiker tesebut berupa gambar emogi yang menggambarkan perasaan siswa pada saat sebelum dan sesudah memulai pembelajaran. Suasana kelas

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023.

menjadi hidup, kondisi kelas menjadi kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara kepada ibu Yuli Ratnasari S.Pd sebagai guru PAI di SMP Muhammadiyah bahwa:

“Saya menggunakan stiker emogi untuk melihat keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran.”⁶⁵

Hal ini juga di perkuat oleh pendapat guru lainnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat saya akan memulai pembelajaran, biasanya saya akan melihat apakah siswa dalam keadaan siap atau tidak untuk belajar. Karena saya lihat kondisi anak yang berbeda-beda, saya perlu melihat terlebih dahulu bagaimana keadaan siswa pada saat itu. Sehingga ketika menyampaikan materi pembelajaran siswa dapat menerimanya.”⁶⁶

Hal serupa juga di sampaikan oleh bapak Linjal, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Muhammadiyah yang mengatakan bahwa:

“Saya melihat guru-guru, terutama guru PAI melakukan persiapan awal sebelum memulai pembelajaran, hal ini bertujuan supaya guru tau, kondisi siswa pada saat itu sebelum belajar. Sehingga guru dapat mengambil tindakan yang harus di lakukan sebelum proses pembelajarn berlangsung.”⁶⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara, yang peneliti lakukan bahwa inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning*, merupakan pembelajaran yang di kaitkan dengan kondisi siswa. Hal ini serupa dengan prinsip berbasis *brain based learning* dengan melibatkan seluruh tubuh, guru sangat berperan penting dalam terlaksananya proses belajar ini, sehingga guru perlu

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 5 Desember 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Linjal, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 3 Desember 2023.

memperhatikan potensi siswa yang sudah dimiliki oleh setiap siswa sejak dini, dalam model pembelajaran berbasis *brain based learning* otak memiliki fungsi yang amat penting bagi manusia untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh sehingga siswa dapat melakukan aktifitas dalam kegiatan belajar. Otak juga dapat mengingat hal-hal baik yang disampaikan dalam proses belajar siswa, misalnya, materi sholat yang disampaikan oleh guru untuk ditanamkan di dalam memori spasial otak. Dalam prinsip berbasis *brain based learning* dikatakan juga bahwa setiap otak adalah unik, jadi pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda, sehingga butuh rangsangan belajar yang berbeda pada setiap siswa. Oleh karena itu lah inovasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran berbasis *brain based learning* dapat memperhatikan kondisi atau perasaan siswa terlebih dahulu proses pembelajaran berlangsung.

2. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Langsa.

Peneliti menemukan bahwa, secara umum proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Langsa dapat diklasifikasikan menjadi 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga hal ini saling bersimultan untuk menguatkan motivasi belajar siswa. Berikut uraian ketiga hal tersebut:

a. Perencanaan

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang materi pembelajaran dan pelaksanaannya untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.

Pada saat sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan asesmen diagnostik, hal ini dilakukan guru yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar pemikiran peserta didik pada materi pembelajaran PAI dan melaksanakannya untuk memetakan kemampuan berfikir semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja siswa yang sudah paham dan mampu berfikir kritis dalam belajar serta siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Asesmen diagnosis kognitif dapat memuat satu atau lebih topik mata pelajaran. Misalnya : asesmen diagnosis kognitif pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP dapat memuat materi pembelajaran PAI. Dengan terlaksananya asesmen diagnostik di sekolah telah memberikan banyak hal positif sampai dengan semangat tersendiri bagi para guru, sehingga para guru dapat menyesuaikan dan merancang metode, model dan media pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik untuk menyampaikan materi capaian pembelajaran.

2. Guru menyiapkan media pembelajaran sebagai pendukung untuk bahan materi pembelajaran dan Pelaksanaannya

Saat sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan media pembelajaran berupa alat peraga dan infokus, media tersebut guru gunakan untuk menunjang proses belajar siswa. Guru menampilkan bahan tayang yang menumbuhkan rasa ingin tahu secara kognitif, sehingga kemampuan berfikir kritis siswa muncul, kemampuan berpikir kritis tentu akan berdampak pada perkembangan kognitif siswa dan kemampuan adaptasi siswa. Misalnya, Saat model pembelajaran yang

digunakan guru kurang sesuai sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah. Model pembelajaran memiliki dampak yang besar pada pola pikir siswa. Selain model pembelajaran membantu siswa untuk melatih perkembangan kognitifnya terutama kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran yang kurang sesuai juga akan menyebabkan perkembangan kognitif siswa kurang maksimal.

b. Pelaksanaan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada saat pertemuan di kelas, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan salam kepada siswa, kemudian siswa pun merespon salam yang di ucapkan oleh guru.

2. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.

Setelah guru mengucapkan salam dan kemudian di respon oleh siswa, salah satu dari siswa mulai memimpin untuk berdoa pada saat sebelum memulai pembelajaran.

3. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.

Pada awal akan di mulainya pembelajaran, guru melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa, hal ini di lakukan untuk mengetahui berapa banyak jumlah siswa yang hadir, setelah itu guru melakukan refleksi untuk mengetahui seberapa besar daya ingat siswa mengenai materi yang telah di sampaikan oleh guru sebelumnya.

4. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran.

Saat akan memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan menyampaikan materi pembelajaran sebelumnya lalu dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Pada proses pembelajaran guru berupaya untuk meningkatkan daya berfikir dan menarik perhatian siswa agar lebih fokus terhadap ilmu atau pengalaman baru yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Yuli Ratnasari S.Pd sebagai guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah bahwa:

“Biasanya saat saya masuk kelas VII, saya meminta ketua kelas untuk membantu menyiapkan siswa untuk memberi salam sebelum belajar di kelas. Setelah itu ketua kelas memimpin temannya untuk melakukan doa bersama, lalu saya melakukan absensi kehadiran siswa untuk mengecek siswa yang hadir.”⁶⁸

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat guru lainnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Saya meminta siswa untuk memberi salam pembuka, saat akan memulai pembelajaran, hal yang sama saya lakukan ketika mengecek kesiapan siswa belajar, saya melakukan apersepsi saat akan memulai pembelajaran, hal ini saya lakukan guna untuk melihat sejauh mana nalar berfikir siswa terhadap pembelajaran sebelumnya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa guru selalu memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, hal ini dilakukan guru untuk menyapa siswa pada awal pertemuan di kelas. Kemudian guru juga mengecek absensi siswa pada saat sebelum memulai pembelajaran, ini

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 5 Desember 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023.

merupakan upaya guru untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari dimana proses pembelajaran akan di mulai. Tak lupa guru juga melakukan apersepsi yang berfungsi untuk mengaitkan antara pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan di lakukan saat ini.

a. Evaluasi

1. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada saat pembelajaran guru meminta siswa untuk membantu kelompok belajar, dengan tujuan agar setiap siswa dapat bekerja sama untuk mendiskusikan mengenai materi pelajaran yang telah guru berikan pada setiap masing-masing kelompok, setelah siswa berdiskusi berdasarkan pendapatnya masing-masing, maka siswa di minta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sehingga kelompok yang lain dapat memberikan respon, pertanyaan yang sesuai dengan apa yang telah di sampaikan.

2. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.

Setelah pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali, perihal materi yang telah di diskusikan oleh sekelompok siswa, guru juga memberikan soal-soal yang dapat membangkitkan nalar berfikir siswa, hal ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada peserta didik agar siswa lebih memahami materi

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Yuli Ratnasari S.Pd sebagai guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah bahwa:

“Iya benar bahwa setelah anak-anak presentasi kedepan kelas saya selalu menjelaskan lagi apa telah di paparkan oleh siswa, agar mereka jauh lebih paham. Saya juga memberikan soal yang berkaitan dengan nalar berfikir siswa.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menganalisis bahwa, saat setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru menjelaskan kembali dari apa yang telah siswa paparkan di depan kelas, dengan begitu siswa menjadi lebih memahami apa yang telah di sampaikan oleh kelompok lainnya, karena pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka ada beberapa teman yang kurang memahami bahasa penyampaian yang telah di sampaikan oleh kelompok lain, sehingga guru terlibat untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah di pahami oleh siswa. Selain itu soal-soal yang diberikan juga dapat membangkitkan kemampuan berfikir siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan kognitif siswa untuk berfikir kritis.

3. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran guru ingin mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah di terima oleh siswa, maka guru memberikan pertanyaan terkaian materi yang sudah di sampaikan, hal ini dapat di lihat pada saat proses umpan balik, yang di lakukan oleh guru, dengan begitu guru dapat menilai, bahwa siswa menggunakan daya berfikirnya untuk merespon pertanyaan yang di berikan oleh

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 5 Desember 2023

guru. Ini sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd sebagai guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah bahwa:

“Saya memberikan umpan balik setelah pembelajaran berlangsung, hal ini saya lakukan untuk melihat sejauh apa nalar berfikir siswa atas pemahaman materi pembelajaran hari itu, apa bila siswa merespon dengan jawaban yang menurut saya benar, maka siswa saya anggap berhasil dalam menerima pembelajaran yang telah saya sampaikan.”⁷¹

Hal ini juga di perkuat oleh pendapat guru lainnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Yuli Ratnasari S.Pd, selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang telah saya sampaikan, dengan begitu saya mengetahui sampai mana siswa saya memahami materi pembelajaran yang sudah di bahas.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah di analisa oleh peneliti, bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan umpan balik perlu di lakukan oleh guru untuk melihat sejauh mana pencapaian tingkat pemahaman siswa dalam menerima dan memahami suatu materi yang telah di paparkan oleh guru PAI. Hal ini dirasakan cukup bermanfaat oleh siswa, karena ketika ada siswa tidak sepenuhnya memahami materi terkait, maka guru akan menjelaskan ulang kepada siswa yang kurang memahami materi tersebut, dengan begitu proses belajar menjadi menyeluruh, hal ini karena siswa sudah di anggap mengerti karena guru telah mengetahui siswa mana yang belum paham dan berusaha untuk memberikan penjelasan ulang terkait materi tersebut.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 5 Desember 2023

3. Implikasi penerapan inovasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* terhadap motivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Langsa.

Berdasarkan implementasi pembelajaran berbasis *brain based learning* maka peneliti melihat bahwa adanya implikasi positif bagi siswa sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa:

1. Siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran

Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, bagaimana siswa menerima pembelajaran pun tentunya memiliki perbedaan, mungkin mereka terlihat umur yang sama, namun perlu di pahami bahwa setiap siswa memiliki daya serap pelajaran yang tak sama antara satu sama lainnya. Ketika proses pembelajaran di sekolah guru lah yang paling memahami bagaimana siswanya saat menerima pembelajaran, oleh karena itu guru lah yang lebih tau model pembelajaran apa yang lebih baik saat siswa nya mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat dikelas guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Bahkan siswa diminta untuk belajar kelompok, sehingga membuat anak-anak untuk bebas berpikir dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori Paul yang mengungkapkan bahwa ketika anak merasa senang maka sistem limbiknya dalam berfikir akan bekerja dengan baik. Dikarenakan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga timbullah rasa

dorongan untuk dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang mampu membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, Ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Antusias belajar siswa muncul setelah model pembelajaran ini di terapkan saat materi asmaul husnah, saya memberikan apersepsi tentang asmaulhusna, membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu kelompok Al-‘Alīm, kelompok Al-Khabīr, kelompok As-Samī’, dan kelompok Al-Basīr, masing-masing kelompok membahas satu asmaulhusna. Saya memberikan reward bagi kelompok yang mampu memaparkan pembelajaran dengan baik.”⁷³

Hal yang serupa juga di sampaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya melakukan model pembelajaran tersebut, siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, saat saya memberikan tugas, siswa tidak lagi bermalas-malasan ketika mengerjakannya. Saya memberikan reward kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan benar. Dengan begitu, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut tanpa ada dorongan dari orang lain. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengerjakan tugas.”⁷⁴

Berdasarkan hasil analisis wawancara tersebut, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bukan lah hal yang tumbuh sendiri, akan tetapi hal ini muncul dari proses pembelajaran yang jelas dan menarik minat siswa dalam melakukan proses pembelajaran, guru dapat menjadi mentor yang baik guna untuk menjelaskan pembelajaran sebaik mungkin hingga siswa dapat memahami hasil pembelajaran yang jelas, guru juga memberikan tugas yang dapat membangkitkan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 5 Desember 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023

nalar berfikir siswa, dengan begitu siswa lebih memahami konsep pembelajaran yang semestinya sehingga siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran yang cenderung membuat siswa antusias tanpa mereka sadari dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI, dengan begitu, siswa lebih memahami konsep pembelajaran yang semestinya, sehingga siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siswa mampu berfikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran

Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang penting bagi perkembangan kognitif para siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk beradaptasi pada perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Banyaknya inovasi dan informasi baru, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

Setiap siswa tentunya punya daya tangkap yang berbeda terhadap pembelajaran yang di berikan oleh guru, namun pada model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* tentu hal ini menjadi suatu bentuk keunikan dari setiap siswa, pada observasi peneliti menemukan bahwa mereka dapat menyelesaikan pembelajaran dengan daya berfikir kritis yang setiap siswa miliki. Siswa berusaha menyelesaikan tugas dari guru dengan mengembangkan nalar berfikir kritis siswa, seperti pada materi menghadirkan sholat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu siswa dapat berfikir kritis bahwa sholat dan zikir bukanlah hanya sekedar kewajiban yang harus di lakukan, namun juga sangat bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari, terutama dalam menjaga perbuatan keji dan munkar. Dalam proses pembelajaran ini guru membagi siswa

menjadi beberapa kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Saat proses pembelajaran saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, jadi di setiap kelompok siswa mendapatkan materi sesuai dengan pembahasan hari ini, siswa di bagi kelompok berdasarkan kemampuannya, kemudian saat menyelesaikan tugas saya mereka dapat menyelesaikan sesuai dengan pemikiran mereka berkaitan dengan materi tersebut, dengan begitu siswa menjadi kritis dalam berfikir, agar dapat menyelesaikan tugas yang di berikan.”⁷⁵

Selain itu dikelas VIII juga sering diskusi kelompok, jadi anak-anak cenderung aktif kalau berdiskusi secara kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya melakukan model pembelajaran tersebut, siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, saat saya memberikan tugas, siswa tidak lagi bermalas-malasan ketika mengerjakan tugas. Saat melakukan pembelajaran saya melihat dengan membentuk siswa menjadi berkelompok dirasa lebih membuat siswa bebas dalam mengekspresikan diri dan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan saat menyelesaikan tugas.”⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwa model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa menjadi berfikir kritis pada saat melakukan proses pembelajaran, kemampuan berfikir kritis juga sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang lebih efisien, tugas guru disini selain menjadi pendidik juga dapat mengarahkan agar proses pembelajaran mengarah ke tujuan pembelajaran yang semestinya, sehingga dapat memotivasi siswa dalam berfikir kritis saat proses pembelajaran.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 5 Desember 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023

Berdasarkan pendapat teori *Triune* oleh Dr. Paul Mclean yang juga dikenal dengan *whole brain* menyatakan bahwa keseluruhan otak terlibat dalam proses belajar. Dari pemaparan teori tersebut bahwa model pembelajaran tersebut menggunakan seluruh bagian otak untuk berfikir kritis, dan menggunakan nalar siswa dalam proses pembelajaran, bahwa sholat bukanlah hanya sebatas pembelajaran dan kewajiban saja, namun dengan sholat dan zikir yang kita hadirkan dalam kehidupan akan menjadikan kita pribadi manusia yang lebih baik lagi, karna dengan melakukan sholat dan zikir membuat kita selalu ingat kepada Allah SWT, sehingga kita dengan sendirinya terjaga dari perbuatan keji dan mungkar.

3. Siswa merespon pembelajaran dan memberikan tanggapan

Ketika pembelajaran berlangsung, umpan balik adalah hal wajib dan lumrah ditemukan. Ada 2 jenis feedback atau umpan balik di dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu umpan balik dari guru kepada siswa dan umpan balik dari siswa kepada guru. Feedback atau umpan balik guru kepada siswa adalah tindakan atau informasi yang diberikan oleh guru untuk memberikan informasi mengenai aspek kinerja atau pemahaman siswa. Umpan balik ini memberikan informasi tentang kesenjangan antara apa yang sudah dipahami dan apa yang yang seharusnya dipahami, serta bagaimana tindakan selanjutnya yang harus dilakukan.

Sedangkan umpan balik siswa kepada guru adalah informasi tentang bagaimana pembelajaran telah dilakukan di kelas. Dari umpan balik siswa guru akan mendapatkan informasi apakah pembelajaran berjalan efektif dan dapat diterima oleh seluruh siswa. Dengan demikian, seorang guru dapat melakukan

tindakan-tindakan perbaikan jika ada hal yang dianggap kurang dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, dari umpan balik dalam pembelajaran ini dapat di lihat dari cara siswa dalam merespon pembelajaran dan saat siswa memberikan tanggapan. Ini merupakan proses belajar lanjutan yang dapat memotivasi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk penilaian lanjutan dengan melakukan sesi tanya jawab, saya memberikan waktu untuk siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan terkait pembelajaran hari itu, saya melihat siswa menjadi lebih responsif dalam memberikan tanggapan terkait materi hari itu.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa proses pembelajaran yang responsif dapat memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan terkait pembelajaran, saat siswa memberikan respon serta tanggapan terkait materi guru dapat melihat dan menilai bahwa siswa sudah mampu dalam memahami pembelajaran, terutama pelajaran PAI. Penilaian lanjutan pun dapat dilihat saat siswa menyampaikan tanggapan terhadap pemahaman terkait pembelajaran. Proses pembelajaran yang dengan dua lebih efisien karena bukan hanya guru yang memberi pemaparan tetapi siswa juga merespon dengan memberikan tanggapan,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023

dengan melakukan tanya jawab siswa menjadi termotivasi untuk melihat lebih dalam pokok dari tujuan pembelajaran tersebut.

Siswa merespon pembelajaran dan memberikan tanggapan, ketika proses pembelajaran berlangsung di SMP Muhammadiyah, peneliti melihat siswa merespon pembelajaran dan memberi tanggapan setelah guru memaparkan pembelajaran, proses ini di sebut pembelajaran lanjutan, umpan balik yang diberikan guru kepada siswa merupakan tindakan atau informasi yang diberikan oleh guru untuk memberikan informasi mengenai aspek kinerja atau pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pada umpan balik ini memberikan informasi tentang kesenjangan antara apa yang sudah dipahami dan apa yang seharusnya dipahami, serta bagaimana tindakan selanjutnya yang harus dilakukan. Sedangkan umpan balik siswa kepada guru adalah informasi tentang bagaimana pembelajaran telah dilakukan di kelas. Dari umpan balik siswa guru akan mendapatkan informasi apakah pembelajaran berjalan efektif dan dapat diterima oleh seluruh siswa. Setelah guru memaparkan materi pembelajaran, siswa mulai melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang telah di bahas.

4. Siswa menjadi lebih aktif saat mengikuti pembelajaran.

Siswa yang aktif merupakan siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan hal apapun yang menyangkut kegiatan belajar, hal itu untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak hanya hasil tes

tertulis yang harus mendapat nilai yang baik namun dalam proses belajar pun siswa dituntut untuk selalu aktif mengikuti kegiatan belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan/melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi. Hal ini berkaitan dengan Teori Paul Mc Clean bahwa bagian otak tengah (*limbik*) memiliki fungsi untuk mengendalikan emosi.

Kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu pembelajaran yang berkadar siswa aktif akan terlihat pada diri siswa akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya. Dalam dimensi siswa ini nanti pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan pembelajaran yang aktif di lapangan, siswa menjadi lebih aktif saat melakukan pembelajaran PAI di kelas, keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dapat dilihat ketika diberikan tugas baik dalam berkelompok maupun saat tugas individu, siswa dirasa lebih cekatan saat mengerjakan tugas.

Seperti dalam materi solat jenazah dan ketentuannya pada kelas VIII siswa mempraktekkan langsung bagaimana kegiatan sholat jenazah, mulai dari memandikan, kemudian mengafani, hingga mensholatkan. Semua siswa berperan aktif saat pembelajaran tersebut. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Saat materi sholat jenazah dan ketentuannya saya meminta siswa untuk melakukan praktek, mulai dari memandikan jenazah, mengafani hingga mensholatkan jenazah, semua siswa berperan aktif sesuai dengan ketentuannya masing-masing, jadi tidak ada siswa yang hanya berdiam diri saat pembelajaran tersebut, semua kelompok beserta anggotanya aktif saat proses pembelajaran berlangsung.”⁷⁸

Hasil analisis wawancara di atas menjelaskan tentang model pembelajaran dapat memotivasi minat dan keinginan siswa dalam melakukan upaya belajar menjadi aktif, tidak hanya menerima hasil atau penjelasan saja dari guru, namun juga berperan aktif dari setiap materi pembelajaran yang telah di berikan oleh guru, dengan membagi kelompok, siswa bisa berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan saat pembelajaran, siswa menjadi tidak canggung untuk bertanya atau mendiskusikan tugas kelompok bersama teman sebaya, kemudian mempresentasikan hasil belajar bersama teman kelompoknya. Dengan begitu muncul lah motivasi belajar PAI siswa.

Siswa menjadi lebih aktif saat mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditemukan peneliti saat melakukan observasi di lapangan, ini terlihat pada materi sholat jenazah dan ketentuannya, implikasi terhadap inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dengan materi sholat jenazah dapat dilihat pada hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa keaktifan siswa terlihat jelas saat siswa mempraktikan ketentuan sholat jenazah, mulai dari memandikan mayit, mengafani mayit, hingga mensholatkan mayit, pada pelaksanaan pembelajaran semua siswa ikut dalam mempraktikan langsung, siswa juga di minta untuk

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023

menyiapkan berbagai keperluan dalam mengurus mayit, dengan begitu siswa ikut berperan langsung dan merasakan seperti apa cara memandikan mayit, mengafani, serta menyolatkan jenazah, dalam inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dapat membangkitkan nalar berfikir siswa bahwa kita semua akan kembali kepada Allah, dengan begitu siswa termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat nalar berfikir siswa memahami bahwa sholat jenazah yang dilakukan siswa bukan hanya sekedar pembelajaran saja, praktek model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa sadar bahwa kita pun akan berpulang kepada Allah SWT.

5. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan

Salah satu tanda keberhasilan guru dalam mengajar adalah siswa yang sangat antusias dalam belajar dan pemahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan. Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pembelajaran yang menyenangkan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan dopamine, endorphen, dan oksigen di otak. Otak sangat memengaruhi berbagai aktivitas manusia mulai dari kemampuan mengingat hingga menggerakkan anggota tubuh. Hal ini sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Paul bahwa Syaraf-syaraf di otak saling bekerja sama untuk mengatur kinerja anggota tubuh agar dapat melaksanakan kegiatan belajar.

Cara guru mengajar berpengaruh terhadap minat murid untuk belajar. Banyak model pembelajaran yang sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran tersebut, diharapkan membuat siswa dalam

suasana hati yang senang dan bahagia. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari hasil observasi peneliti menemukan guru menciptakan awal pembelajaran yang berkesan, saat sebelum memulai pembelajaran guru melakukan pembelajaran awal yang berkesan merupakan hal penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Hal ini akan membuat mereka betah belajar, berkaitan dengan teori Paul Mc Clean bahwa suasana belajar harus di buat menyenangkan maka pembelajaran akan berjalan maksimal. Pada saat sebelum memulai pembelajaran guru menyediakan kertas stiker yang bergambar emoji, ini berfungsi untuk melihat suasana hati dan fikiran siswa sebelum memulai pembelajaran, dengan begitu guru mengetahui bagaimana keadaan siswa, dan membuat pembelajaran jadi lebih menarik. Selain itu guru juga selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan sapaan hangat kepada siswa, misalnya “anak-anak senang bertemu kalian hari ini, kalian adalah anak-anak bapak atau/ibu yang hebat”. Sehingga siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Pada awal pembuka pembelajaran, saya selalu mengucapkan kalimat-kalimat positif, seperti ucapan salam, menyapa siswa-siswi dengan ramah

serta melihat mood mereka sebelum memulai pembelajaran. Menurut saya, pada dasarnya siswa hanya ingin di mengerti bagaimana mereka di perlakukan agar mereka dapat mengikuti pembelajaran tanpa paksaan.”⁷⁹

Hal yang sama juga dilakukan dikelas VII, bahwa pembelajaran terasa menyenangkan, hal ini dapat di lihat ketika siswa tidak lagi jenuh saat mereka belajar PAI, guru di kelas melakukan inovasi model pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi merasakan bosan seperti sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran saya memberi kebebasan terhadap siswa dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan, biasanya sebelum memulai pembelajaran pun saya menyapa siswa, dan menanyakan kabar mereka hari ini, siswa merasa senang dengan proses pembelajaran seperti itu, ini dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar PAI.”⁸⁰

Dari hasil analisis wawancara tersebut sapaan hangat dan raut wajah cerah memantulkan energy positif yang dapat mempegaruhi semangat para siswa. Kita dapat bayangkan jika seorang guru ketika memulai pembelajaran dengan raut muka ruwet, tidak senyum, penampilan kusut, tentu saja suasana kelas menjadi menegangkan dan menakutkan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran efektif merupakan terciptanya suasana yang menimbulkan konsentrasi belajar siswa, namun pembelajaran yang efektif tetap dapat di lakukan dengan inovasi model

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 5 Desember 2023

pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa suka cita saat mengikuti proses pembelajaran, dengan begitu motivasi belajar PAI siswa pun muncul dengan sendirinya.

Proses pembelajaran menjadi menyenangkan, peneliti melihat guru di SMP Muhammadiyah melakukan pembelajaran awal yang berkesan, hal ini penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Pada praktiknya guru memberi salam pembuka, kemudian guru menyapa siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru juga mengaplikasikan media pembelajaran, seperti yang di lakukan guru PAI di SMP Muhammadiyah dengan memberikan stiker emoji, siswa bebas memilih yang merupakan ekspresi dari keadaan mood mereka hari ini.

Implikasi inovasi model pembelajaran berdiferensiasi mewujudkan motivasi belajar PAI siswa, fakta-fakta itu dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang di lakukan dengan melihat langsung dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI SMP Muhammadiyah Langsa. Ini berkaitan dengan brain based learning yang mengimplikasikan kemampuan berfikir siswa dengan menggunakan nalar otak, Hal ini sesuai dengan teori *Triune* oleh Dr.Paul Mclean yang menyatakan bahwa seluruh otak berperan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan begitu siswa dapat mengoptimalkan pemikiran siswa untuk berfikir kritis. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Keterkaitan antara pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning*, menjadi inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, karena dengan melihat perbedaan yang ada pada setiap siswa, kemudian merangsang kemampuan berfikir siswa dengan materi pembelajaran yang menarik minat belajar PAI siswa.”⁸¹

Hal yang serupa juga di uraian tersebut sejalan dengan ungkapan bapak Linja

S.Pd selaku wakakurikulum SMP Muhammadiyah bahwa :

“Ini merupakan inovasi yang harus terus dikembangkan dan mengapresiasi semua guru-guru yang ada di SMP Muhammadiyah Langsa untuk terus berkreasi, khususnya guru PAI. Implikasi inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* juga dapat membuat pembelajaran berbeda, perbedaan yang ada pada siswa justru menjadikan model pembelajaran semakin menarik motivasi belajar PAI pada siswa, dengan *brain based learning* menimbulkan nalar siswa menjadi berfikir kritis dalam menyelesaikan pembelajaran.”⁸²

Dari hasil analisis wawancara tersebut, terjadinya peningkatan kreativitas terhadap siswa dapat di ketahui dari empat indikator yang pertama siswa itu memiliki kemampuan berfikir kritis, adapun ciri siswa berfikir kritis yaitu memiliki kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan materi yang dibahas, mengungkapkan fakta yang terdapat dalam suatu masalah, argumen yang diungkapkan masuk akal, dan mampu menentukan pilihan yang benar dan tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Uraian diatas sejalan dengan fakta yang peneliti temukan, disaat siswa diberikan tugas berupa kasus, para siswa disana mampu menyelesaikan tugas tersebut. Tindakan yang pertama mereka lakukan adalah mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan kasus tersebut, lalu mencari masalah-masalah apa saja yang ada dalam kasus tersebut. Setelah mereka menemukan pokok-pokok masalahnya

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Linjal, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 3 Desember 2023.

dilanjutkan dengan mencari informasi apakah masalah itu benar atau tidak kejadiannya, setelah mereka mengetahui benar tidaknya, mereka menyusun rencana mencari solusi penyelesaian masalah tersebut, kemampuannya dalam memilih suatu keputusan sangat tepat sasaran.

Guru PAI saat menggunakan metode diskusi, siswa di SMP Muhammadiyah memiliki kemampuan mengungkapkan argumen yang masuk akal dan dapat diterima forum diskusi, begitupun saat disuguhkan pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas mereka dapat menjawab dengan ungkapan yang menyakinkan. Kemampuan tersebut dapat terlihat setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning*. Konsep pembelajaran berdiferensiasi, mengibaratkan siswa seperti sebiji jagung dan guru sebagai petani, tugas petani hanya merawat dan menjaganya dan tidak memiliki kemampuan untuk mengubahnya tumbuh menjadi padi, begitupun seorang guru, yang berkewajiban menyuguhkan materi-materi pemantik lalu menjelaskan tujuan yang akan di capai dan membebaskan kepada siswa-siswanya untuk berfikir kritis mengolah materi itu hingga menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas dalam sepanjang proses.

Pada materi Asmaulhusna kelas VII, Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu kelompok Al-‘Alīm, kelompok Al-Khabīr, kelompok As-Samī, dan kelompok Al-Basīr, masing-masing kelompok membahas satu-persatu Asmaulhusna. Pada pembelajaran PAI guru di SMP muhamadiyah sudah menerapkan model pembelajaran yang menenarik, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna yaitu Al-‘Alīm, Al-Khabīr, As-Samī,

dan Al-Basīr yang artinya Asmaulhusna artinya nama-nama Allah yang baik, indah dan agung, Al-‘Alīm artinya Maha Mengetahui, Al-Khabīr artinya Maha Teliti, As-Samī’ artinya Maha Mendengar, Al-Basīr artinya Maha Melihat. Pada materi ini siswa bukan hanya mengetahui sifat-sifat Allah saja, namun siswa juga mengimani, mengaplikasikan sifat-sifat Allah, serta mengamalkannya, tak hanya itu, siswa juga di minta untuk berfikir kritis bagaimana terkait Asmaulhusna dalam kehidupan kita sehari-hari.

Penekankan penggunaan Inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* adalah untuk melihat memotivasi belajar PAI. Salah satu guru PAI menyatakan bahwa alasan menggunakan model *brand based learning* karena ingin pada pembelajaran PAI anak merasa bahagia dan tidak terlalu monoton sehingga menjadi penyebab anak mengalami kebosanan. Lanjut guru tersebut menyatakan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam dikalangan anak muda harus terus di tingkatkan, jangan sampai anak menyukai pembelajaran yang bersifat umum tetapi tidak senang dengan pengetahuan agamanya sendiri. Sebenarnya pada mata pelajaran apapun pengelolaan kreativitas guru sangat perlu dimiliki karena pada dasarnya anak sekarang bukanlah pendengar yang baik tetapi adalah peniru yang ulung sehingga untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

Tujuan kami khususnya pada pembelajaran PAI merupakan materi yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Kami tidak ingin pengetahuan yang kita berikan terhadap anak hanya sampai pada rekaman otak mereka tetapi tidak bisa berkesan kealam bawah sadar mereka karena mereka akan cenderung

melakukan hal-hal yang menurut mereka terkesan menyenangkan sebelum memahami kebermanfaatan.

Ada beberapa materi yang dilihat peneliti dan diberlakukan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brand based learning* yaitu pada materi menerapkan sholat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari, Asmaulhusna, sholat jenazah dan ketentuannya. Dalam inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brand based learning* yaitu guru harus mengetahui karakter dari siswa, hobi siswa, profesi keluarga. Analisa tersebut penting untuk diterapkan karena kita sebagai pendidik akan lebih mengenal siapa mereka dan kita akan mengetahui cara belajar mereka. Pada pembelajaran PAI para guru pengampu menggunakan kelas maupun outdoor sebagai tempat belajar. Karena pemilihan tempat juga merupakan hal yang berpengaruh konsentrasi yang bagus bagi otak mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu melakukan permulaan belajar dengan ice breaking untuk mengembalikan kefokusannya anak-anak. Kami melakukan pembelajaran dengan ceria agar siswa-siswi merasa nyaman dalam proses pembelajaran.”⁸³

Pada pembelajaran asmaulhusna guru pengampu memerintahkan siswa-siswi dalam tiap kelompok untuk mengkreasikan lantunan asmaul husna dengan seni yang mereka miliki. Salah satunya mengkreasikan dengan musik. Dalam satu kelompok guru tidak memberikan tugas untuk menghafal asmaul husna secara keseluruhan tetap dibagi sesuai jumlah kelompok tersebut. dengan menggunakan

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 5 Desember 2023

model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* anak merasa nyaman untuk melaksanakan pembelajaran hingga selesai, dan sebagian siswa-siswi yang sudah menghafal tersebut mereka melantukan diluar mata pelajaran.

Inovasi model berdiferensiasi berbasis *brain based learning* yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI lebih menggugah pada emosi, dan social anak. Guru menyatakan bahwa pembelajaran yang disajikan lebih pada pembelajaran kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang disajikan tidak terlalu abstrak dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Peserta didik merasa senang karena pembelajaran PAI tidak terlalu serius tetapi makna yang didapatkan dari pelajaran tersebut banyak sekali. Salah seorang siswa memberikan penjelasan bahwa:

“Kami sangat tidak menyukai pembelajaran yang terlalu banyak penjelasan guru sehingga kami hanya mendengarkan dan membuat kami mengantuk. Tetapi saat pembelajaran PAI yang membutuhkan banyak penjelasan ternyata kami bisa berperan dalam pembelajaran tersebut tanpa merasakan kebosanan. Hal ini membuat motivasi belajar kami semakin meningkat dan kami bisa mengingat hikmah dari pembelajaran yang telah kami lakukan.”⁸⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menganalisis bahwa, pembelajaran yang dilakukan dengan inovasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Brand Based Learning* lebih memberikan hasil yang optimal kepada peserta didik diantaranya peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan rileks, tanpa paksaan dan sangat menghayati proses pembelajaran tersebut. pembelajaran *brand based learning* juga memberikan dampak bagi kondisi kelas. Kelas menjadi lebih efektif, menyenangkan dan juga situasi kelas menjadi sangat

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah Langsa, pada tanggal 4 Desember 2023

kondusif serta dapat memudahkan peserta didik dalam belajar Agama Islam serta dapat mengubah mindset peserta didik, yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Karena semakin diarahkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kepada tindakan-tindakan positif, maka semakin sehat otak yang dimiliki peserta didik dan semakin meningkatkan capaian Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang berkaitan dengan inovasi model pembelajaran berdiferensiasi *berbasis brain based learning* dalam memotivasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Langsa menyimpulkan bahwa:

1. Inovasi model pembelajaran *brain based learning* dengan reward, emoji, dan irama hingga siswa melakukan proses pembelajaran tanpa paksaan, siswa belajar dengan kesadaran pemikiran mereka sendiri, siswa lebih mudah menerima pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *brain based learning* dengan menyusun perencanaannya terlebih dahulu dengan menyiapkan media, materi yang akan di gunakan untuk proses pembelajaran, kemudian guru menyusun tahap pelaksanaannya dengan penerapan model *brain based learning* yaitu guru membentuk kelompok belajar yang membuat siswa dapat menggunakan otaknya untuk berfikir secara kritis, sehingga mereka dapat mengeluarkan segala pendapat mereka terkait permasalahan yang sesuai dengan materi. Terakhir melakukan evaluasi akhir yang di lakukan oleh guru dengan tujuan untuk melihat motivasi belajar siswa selama diterapkannya model pembelajaran *brain based learning*.
3. Implikasi positif bagi siswa sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar yaitu: Siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, Siswa mampu berfikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran, Siswa

merespon pembelajaran dan memberikan tanggapan, Siswa menjadi lebih aktif saat mengikuti pembelajaran, Proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

B. Saran

Sehubung dengan kesimpulan yang telah di paparkan di atas, adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam pembelajaran guru harus lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, ini di karenakan media pembelajaran merupakan hal penting untuk membuat model pembelajaran terkesan beragam.
2. Sejauh ini guru sudah melakukan inovasi model pembelajaran yang bagus namun harus terus meng-upgrede kemampuan agar dalam proses pembelajaran guru menjadi lebih baik lagi baik dalam IT maupun penguasaan materi pembelajaran.
3. Perlu adanya kerjasama dari semua kalangan sekolah, jadi pada saat di sekolah semua guru haruslah ikut andil dalam peran serta menerapkan inovasi model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afista.2020 *Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar. JoEMS: Jurnal of Education and Management Studies*, 3(6): 53-60.

Antonio Damasio,dalam Ericjesen, “Neuroplasticity: A Fresh Look at Brain Based Education, on february 2008:4,di akses pada (26-11-2013)

Ainul Khafid, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Desember 2016. Vol. 4

Alfu Nikmah, (2015) *Pembelajaran Melalui Brain Based Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Tarbiyah STAIN Kudus. Hal 211

Alfu Nikmah, (2015) *Pembelajaran Melalui Brain Based Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Tarbiyah STAIN Kudus. Hal 209

Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2004), 75.

Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam,Elizabet Kafiar. *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*. 2020. Hal 70-71

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 83

Dzakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2004)h 28

Dimyati dan Mudjiono. *Unsur yang mempengaruhi motivasi belajar*. 2015 hal 97.

Dewy rosmawati, *Brain-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle>. No 15.2015

Diki Ibrahim, *pengaruh model pembelajaran Brain Based Learning terhadap aktivias belajar PAI siswa*. Atthulab, Vol. I No. 2 2016/1437

Harianti, Rini. “*Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.” *Curricula* 2, no. 2 (2016): 20–30.

Hasnawati, *peningkatan kreativitas siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi*, Volume 8 Nomor 2 November 2022.

Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). *Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(1), 42–46.

Hasil observasi terhadap pembelajaran guru PAI di SMP Muhammadiyah Langsa.

Hasil wawancara dengan Bapak Linjal, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 3 Desember 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 7 Desember 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku Guru PAI, pada tanggal 5 Desember 2023. I Made Raga Jenyana. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Inovasi Jurnal Guru. 2(17)

I Wayan Sujana, S. “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (Brain Based Learning) Berbantuan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Jelantik*.” MIMBAR PGSD Undiksha 2, no. 1 (2013).

Indah Setyaningrum, Arbaa Insani Nuraini, Erna Noor Savitri. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning*. 2017. hal, 35

Jensen Eric, *Pembelajaran Berbasis Otak* (jakarta: PT Indeks, 2011).

Jensen, *Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak: Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*. (2017), 65-67.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya. (2016).

Kaniati Amalia¹, Istifadah Rasyad², Anwan Gunawan. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* Volume 5, Issue 2, May 2023 Page 185-193

Kemendikbud. (2020). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud.

Km. Agus Sutrisna¹, Ni Nym Garminah², Ni Wyn. Arini³, 2015, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (Brain-Based Learning) Terhadap*

Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD - eJournal PGSD Vol: 3 No: 1..Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

Mariati Purba خآ., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 2021.

Menurut Sardiman. *Indikator Motivasi Belajar, Ciri-ciri motivasi siswa*. 2018. Hal 83.

Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan 1, no. 1 (2013): 150–68*.

Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif", 2019, 1–58.

Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, hal.14.

Nanang wahyudi¹, Hendro widodo², *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Brain Based Learning Di SMK Muhammadiyah 1 Temon Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 15 No.2, 2020*.

Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan, membangun siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga

Ramlawati, Sitti R. Y & Aunillah, I. (2017). *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*. Jurnal Sainsmat, p. 1-14.

Suyadi. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Neurosains Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Dasar (PGMI)." *Al-Bidayah 4, no. 1 (2012): 111–30*.

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 42

S. Drs. I Wayan Sujana, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (Brain Based Learning) Berbantuan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V, Sd Gugus I Gusti Ngurah Jelantik," *MIMBAR PGSD*

Undiksha 2, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.2055>. Kebudayaan, K. P. (2020). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud.

Syamsu Yusuf, Rima Rahmawati. *Faktor-faktor motivasi belajar*. 2016, hal 17.

Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," Jurnal Kependidikan 1, no. 1 (2013): 150–68.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 9

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet.XIX*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja rosdakarya

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,...h. 231.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*..., h. 247-252 Tomlinson, C. A. (2021). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. Upper Saddle River NJ: Pearson Education.

Tomlinson, Carol Ann. "Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. *Eric Digest*." (2020).

Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms Alexandria, Virginia USA*: Association for Supervision and Curriculum Development, 2021.

Tambunan. *Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik*, Jenis Motivasi. 2015, hal 196

Ungur, Semra & Ceren, T. (2006). *Effect of Problem Based Learning and Traditional Instruction on Self-Regulated Learning*. The Journal of Educational Research 99 (5), p 3017-320.

Undang-Undang Dasar 1945, Nomor 2,3.

Widodo, Hendro. "Pendekatan Brain Based Learning Sebagai Basis Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013." *Tajdidukasi III* (2018): 11.

Wiwini Herwina, "*Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82<<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>>.

Yesi Arikarani, "*Analisis Edutainment dan Brain-Based Learning Perspektif Psikologi Pembelajaran PAI dan Agama*" *Edukasia* 14, no. 1 (2019): 125–56.